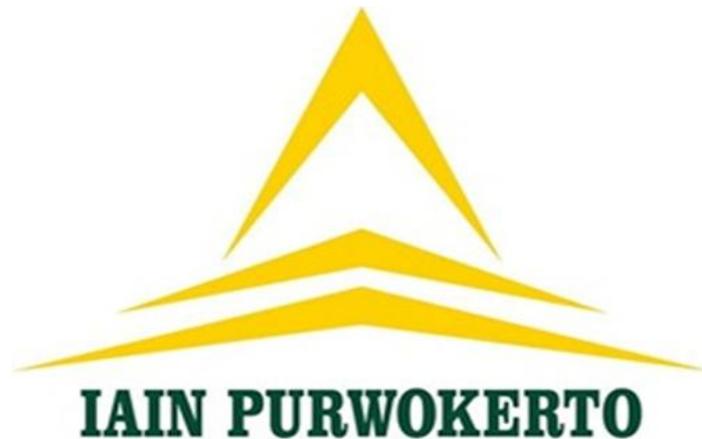


**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS USAHA AIR MINUM
DALAM KEMASAN (STUDI KASUS PADA BUM DESA
LANCAR JAYA DESA LAMBUR KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
YUDHA PRATAMA
NIM. 1617201127**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yudha Pratama**
NIM : **1617201127**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Yudha Pratama

NIM. 1617201127

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan
(Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet
Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Yudha Pratama NIM. 1617201127** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **06 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



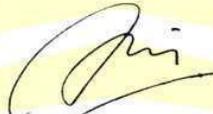
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji



Sulasih, SE., M.Si
NIDN. 0619018002

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juli 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Yudha Pratama NIM. 1617201127 yang berjudul:

Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (.S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 Juni 2020

Pembimbing,



Sulasih, SE., M.Si

NIDN. 0619018002

**Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus
Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten
Purbalingga)**

Yudha Pratama
NIM. 1617201127

E-mail: yudha.progress@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Disahkannya Undang-undang Desa tahun 2014 membawa semangat baru bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan. Kehadiran Dana Desa sebagai salah satu amanat UU Desa selain menjadi penopang pembangunan infrastruktur juga merupakan modal yang cukup untuk membangun sumber daya manusia serta ekonomi guna mensejahterakan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa adalah komponen utama dalam pembangunan perekonomian Desa yang digerakkan dengan berdasar pada potensi lokal yang ada. BUM Desa Lancar Jaya yang sedang merencanakan diversifikasi usaha ke bidang air minum dalam kemasan memerlukan studi pendahuluan berupa studi kelayakan bisnis agar rencana bisnis yang ada dapat Pemerintah Desa sebagai pemodal atau investor lain dapat memberikan kepercayaan untuk memberikan akses permodalan. Studi kelayakan bisnis dinilai dengan enam aspek penilaian yaitu aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia serta aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif di bagian aspek keuangan serta menggunakan 4 metode dalam penilaian aspek keuangannya yaitu *NPV*, *PP*, *PI* dan *ARR*. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa rencana diversifikasi usaha BUM Desa bisa dikatakan layak karena memenuhi kriteria aspek penilaian, nilai *NPV* bernilai positif, *PP* selama 3 tahun, *PI* bernilai 2,55 serta *ARR* sebesar 38%.

Kata Kunci: UU Desa, BUM Desa, Diversifikasi Usaha, AMDK, Studi Kelayakan Bisnis

**BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF DRINKING WATER
INDUSTRY (CASE STUDY IN BUM DESA LANCAR JAYA LAMBUR
VILLAGE, MREBET, PURBALINGGA)**

Yudha Pratama
NIM. 1617201127

E-mail: yudha.progress@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRACT

The legalization of the 2014 Village Law bringing new enthusiasm for the improvement of the village economy. The existence of Village Funds as a product of Village Law, in addition to being a pillar of infrastructure development, Village Funds also become capital to human development and Village economy for public welfare. The Village-Owned enterprises are a major component in economy Village development which is built based on local potential. Lancar Jaya Village-Owned enterprises is planning a business diversification into drinking water industry and requires a business feasibility study so that investors want to be fund the diversification business. Business feasibility studies are assessed with six aspect there are legal aspects, environmental aspects, market aspects, technical and technology aspects, management and human resources, and financial aspects. This research uses descriptive qualitative analysis and quantitative analysis in the financial aspects with four methods, namely NPV, PP, PI and ARR. Based on research results, NPV score is positive, PP score is during three years, PI score is 2,55 and ARR score is 38%. The conclusion is a plan of diversification business is feasible.

Keywords: Village Law, Village-Owned Enterprises, Business Diversification, Business Feasibility Study

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	10
B. Studi Kelayakan Bisnis	11
1. Definisi	11
2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	12
3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis	13
4. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis	14
C. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	21
1. Definisi	21
2. Proses Produksi	22
D. Landasan Teologis	24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	28
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Gambaran Umum Usaha.....	34
B. Analisis Kelayakan.....	35
1. Aspek Hukum.....	35
2. Aspek Lingkungan.....	40
3. Aspek Pasar dan Pemasaran.....	44
4. Aspek Teknis dan Teknologi.....	48
5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.....	52
6. Aspek Keuangan.....	55
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses desentralisasi pembangunan ekonomi negara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, menurut Azwardi dan Sukanto (2014), memberikan penyadaran tentang pentingnya kemandirian daerah yang bertumpu pada pemberdayaan berbasis potensi lokal yang ada. Meskipun pada saat ini kebijakan yang ada masih menitikberatkan otonomi pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan di tingkat paling bawah yaitu Desa.

Pada tahun 2014 Pemerintah Pusat bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa karena Pemerintah Desa diyakini lebih mampu melihat kebutuhan yang harus lebih di prioritaskan bagi kepentingan masyarakat dibandingkan Pemerintah Pusat yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan lebih luas, rumit dan memiliki kompleksitas yang lebih tinggi. Pemerintahan Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat dalam konteks pemerintahan yang paling kecil, bersama masyarakatnya harus bisa bekerjasama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan perekonomian berbasis potensi lokal.

Menurut Hartini (2018), pengelolaan ekonomi Desa perlu dilakukan secara komprehensif, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur hingga pengoptimalan pengembangan potensi desa sehingga menjadi peluang-peluang bisnis yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam memenuhi kebutuhan terkait anggaran kebutuhan pembangunannya, Pemerintah Desa memenuhinya melalui pendapatan-pendapatan Desa yang dimiliki, menurut Permendagri No 113 Tahun 2014,

pendapatan Desa dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Desa (PAD) yang salah satu sumbernya adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa.

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 Pasal 1, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lalu menurut Permendesa No. 4 Tahun 2015, salah satu tujuan pendirian BUM Desa adalah mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa. Maka dari itu, pembentukan BUM Desa harus didasari oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa (Ihsan, 2018).

Menurut Widiastuti (2019), meski telah diatur dalam berbagai peraturan sebagai payung pendirian BUM Desa serta pencapaian jumlah BUM Desa yang berdiri sudah melampaui target, namun sebagian besar BUM Desa masih belum melakukan proses usahanya secara optimal sehingga diperlukan kajian akademik yang memadai untuk menjadi panduan bagi pendirian dan pengembangan BUM Desa. Selama lima tahun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2014-2019), pada tahun 2014 terdapat 10.022 BUM Desa yang artinya telah melampaui target 5000 BUM Desa, lalu jumlahnya meningkat drastis menjadi 45.549 BUM Desa di akhir tahun 2018. Sementara itu, Kabupaten Purbalingga dengan 239 Desa pada wilayah administratifnya memiliki 172 BUM Desa, namun hanya 40 BUM Desa yang aktif beroperasi. Padahal pemerintah mengharapkan adanya Dana Desa bisa mewujudkan desa yang mandiri sesuai dengan amanat Undang-undang Desa (Satelit Post, 2019).

Desa Lambur adalah Desa yang terletak di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Dalam 3 Tahun terakhir,

Pendapatan Asli Desa Lambur cenderung stagnan, padahal kebutuhan pembangunan Desa baik Infrastruktur maupun Sumber Daya Manusia terus meningkat. Berikut adalah tabel Pendapatan Asli Desa Lambur pada tahun 2016-2018

Tabel 1 1

Pendapatan Asli Desa (PAD) Lambur

NO	TAHUN	PENDAPATAN
1.	2016	Rp. 40.000.000
2.	2017	Rp. 43.200.000
3.	2018	Rp. 46.000.000

BUM Desa Lancar Jaya adalah Badan Usaha milik pemerintah Desa Lambur yang baru saja melakukan reorganisasi pada tahun 2018. BUM Desa Lancar Jaya sebagai lembaga ekonomi desa diharapkan mampu menambah Penghasilan Asli Desa. Dengan kondisi geografis yang wilayahnya mayoritas adalah wilayah kebun dan sawah, Desa Lambur memiliki potensi sumber daya alam berupa sumber mata air alami yang saat ini dikelola oleh BUM Desa Lancar Jaya untuk memenuhi kebutuhan sanitasi masyarakat melalui penyaluran ke rumah-rumah warga.

Pertumbuhan penduduk yang berdampak pada peningkatan permintaan akan kebutuhan primer atau kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu manusia, dan air merupakan salah satu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup bisa terus berjalan dengan normal. Di dalam tata kehidupan masyarakat, air merupakan elemen sumber daya alam yang sangat berharga bagi kelangsungan kehidupan manusia, air menjadi kebutuhan dasar untuk setiap makhluk hidup sebab tidak ada satupun makhluk hidup yang tidak memerlukan air (Nurasia, 2018).

Manusia yang 70% tubuhnya terdiri dari air maka kebutuhan air tiap orang kurang lebih 1,8 – 2,3 liter per hari sesuai dengan berat badan dan aktivitasnya masing-masing. Artinya, kebutuhan air minum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungann hidup manusia. (Aprilia, 2014).

Ditengah kesibukan masyarakat modern yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, maka salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pokok air minum individu, keluarga maupun suatu komunitas secara cepat dan sehat adalah produk-produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Produk-produk AMDK juga dijamin kandungan didalamnya dengan adanya syarat sertifikasi yang harus dimiliki oleh produk AMDK sehingga konsumen memiliki jaminan kesehatan atas produk yang akan dikonsumsi.

Tingkat kebutuhan masyarakat dengan produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) terus meningkat, berdasarkan data dari Asosiasi Pengusaha Air Minum Dalam Kemasan (ASPADIN), konsumsi AMDK dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2013 konsumsi AMDK di Indonesia adalah 20,3 Milyar Liter, lalu pada tahun 2014,2015 dan 2016 secara berturut-turut tingkat konsumsi AMDK di Indonesia adalah 23,1, 23,9 dan 26,53 milyar liter. Peningkatan yang stabil ini terjadi karena selain tingkat mobolitas masyarakat yang tinggi juga mulai timbul kesadaran tentang pentingnya kesehatan air minum (Muqorobin, 2018). Melihat peluang tentang usaha Air Minum Dalam Kemasan tersebut, BUM Desa Lancar Jaya berencana melakukan diversifikasi usaha dalam bentuk pembangunan usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Diversifikasi usaha tersebut juga sudah masuk dalam agenda pengembangan BUM Desa, seperti yang dikatakan oleh Amin Sugiarto, Direktur BUM Desa Lancar Jaya pada 15 Desember 2019.

Proses perencanaan diversifikasi bisnis atau usaha yang akan dilakukan oleh organisasi bisnis tidak boleh dilepaskan dari proses studi kelayakan bisnis sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Studi kelayakan bisnis yang sering

juga disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima suatu gagasan atau proyek yang direncanakan atau menolaknya. Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit* (Purnomo, 2017: 9).

Studi Kelayakan Bisnis diperlukan karena kondisi dimasa yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta untuk mengurangi resiko kegagalan proyek investasi atau bisnis yang akan dilakukan, oleh karena itu di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil studi tersebut bisa digunakan untuk memutuskan apakah proyek atau bisnis layak dikerjakan, ditunda atau bahkan dibatalkan. Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya bagi investor selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentu kepentingan semua elemen tersebut berbeda-beda. (Sulastri, 2016: 19). Namun, secara singkat, studi kelayakan bisnis bisa dipahami sebagai usaha penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir, 2012:6)

BUM Desa Lancar Jaya dalam hal ini sebagai pihak yang akan melakukan diversifikasi usaha dan Pemerintah Desa Lambur sebagai pemilik modal tentu membutuhkan studi mendalam terkait dengan kelayakan bisnis atau usaha yang akan dijalankan agar proses pengambilan keputusan terkait peluang pengembangan usaha AMDK di Desa Lambur bisa diputuskan dengan baik dan bisa bermanfaat untuk perkembangan ekonomi Desa, melihat hal tersebut, menjadi ketertarikan bagi Penulis untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan ide diversifikasi usaha yang akan dilakukan oleh BUM Desa Lancar Jaya dengan judul Analisis Kelayakan Bisnis Usaha

Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan rencana pendirian usaha Air Minum Dalam Kemasan yang akan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Lancar Jaya”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layakkah Usaha Air Minum Dalam Kemasan yang akan didirikan oleh Badan Usaha Milik Desa “Lancar Jaya” dari enam aspek penilaian, yaitu adalah aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia serta aspek keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan pengaplikasian ilmu yang dimiliki serta bentuk pengabdian peneliti kepada Desa.

b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Pemerintah Desa Lambur dan BUM Desa Lancar Jaya dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan sehingga resiko kerugian dan kegagalan usaha bisa diminimalisir.

c. Bagi FEBI IAIN Purwokerto

Penelitian ini semoga berguna bagi studi kepustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto terkait pengembangan ekonomi Desa dan Studi Kelayakan Bisnis sehingga kedepan lebih banyak yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi Desa.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini didasari oleh potret realitas yang ada di salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, yaitu Desa Lambur. Pemangku kepentingan kesejahteraan Desa, dalam hal ini adalah pemerintah Desa Lambur, harus jeli melihat peluang dan potensi yang dimiliki oleh Desa agar bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan Desa. Dalam melaksanakan pembangunan perekonomian Desa seperti yang diamanatkan oleh UU Desa tahun 2014 adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan potensi Desa untuk kesejahteraan Desa dan masyarakatnya.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai analisis kelayakan bisnis dalam usaha Air Minum Dalam Kemasan pada BUM Desa Lancar Jaya, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1 2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Penulis: Makarina Kusumastuti</p> <p>Judul: “Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Air Minum Dalam Kemasan Gelas Oleh UD. Wijaya”</p> <p>Tahun: 2006</p>	<p>Rencana investasi yang akan dilakukan oleh UD Wijaya dinyatakan tidak layak. Walaupun dalam aspek lingkungan, yuridis, dan lingkungan memenuhi syarat akan</p>	<p>Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dalam konteks pembangunan ekonomi Desa sedangkan penelitian</p>

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
		tetapi dalam aspek keuangan tidak memenuhi kelayakan.	yang dilakukan oleh Makarina Kusumastuti dilakukan pada instansi bisnis swasta.
2.	<p>Penulis: Mangaraja Patih Diapari Hasibuan</p> <p>Judul: “<i>Analisis Investasi Pembangunan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK) USU di Kebun Tambunan Kota Langkat</i>”</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Hasilm penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan metode Net Present Value dan Benefit Cost Ratio serta. Internal Rate of Return proyek investasi ini layak dilaksanakan, tetapi kurang menguntungkan.</p>	<p>Perbedaan penelitian di Sumatera dengan yang akan penulis teliti ada pada perbedaan variable tempat dan objek penelitian. Serta aspek yang diteliti pada penelitian Mangaraja tersebut fokus pada pembahasan aspek teknis dan teknologi.</p>
3.	<p>Penulis: Fajar Nauval F</p> <p>Judul: “<i>Analisis Kelayakan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Ramaksa (Studi Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)</i>”</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Secara finansial, usaha isi ulang air minum dan penggemukan kambing merupakan usaha yang layak dan menguntungkan untuk diusahakan dan dikembangkan.</p>	<p>Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek finansial dalam kajiannya. Dan usaha yang diteliti adalah usaha yang sudah berjalan, bukan merupakan rencana bisnis.</p>

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	<p>Penulis: Feby Rizky Hadiyanti</p> <p>Judul: “Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis usaha tahu bandung layak untuk dijalankan.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan terhadap banyak sampel untuk melakukan penilaian terhadap satu sektor usaha tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan Penulis adalah satu objek penelitian.</p>

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi analisis dan hasil pengamatan di lapangan serta analisis kelayakan investasi terkait pembangunan pabrik AMDK.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi pihak Pemerintah Desa Lambur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis terhadap enam aspek penilaian pendirian usaha AMDK Banyu Mili milik BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa digunakan oleh pihak yang membutuhkan khususnya Pemerintah Desa dan calon investor untuk menentukan keputusan investasi. Kesimpulannya yaitu:

1. Pengembangan ekonomi masyarakat Desa merupakan amanat UU Desa tahun 2014 yang bagus untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Pedesaan sekaligus memanfaatkan potensi lokal yang selama ini tidak dimanfaatkan.
2. Pada aspek hukum, pendirian usaha AMDK Banyu Mili milik BUM Desa Lancar Jaya bisa dikatakan layak karena BUM Desa telah merencanakan pembuatan legalitas usaha AMDK. Walaupun ada syarat yang saat ini belum dimiliki, namun syarat-syarat tersebut masih bisa diusahakan untuk dipenuhi. Apabila syarat-syarat yang belum terpenuhi tersebut bisa diselesaikan, maka aspek legalitas pendirian usaha sudah resmi didapatkan.
3. Pada aspek lingkungan, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan ekologi di sekitar lokasi produksi, dan dari sisi lingkungan ekonomi, pendirian usaha AMDK akan menggerakkan sektor ekonomi lain serta berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Lambur.
4. Pada aspek pasar dan pemasaran, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena potensi pasar yang ada cukup besar. Langkah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyusun tim marketing yang solid sehingga potensi pasar yang ada bisa dimanfaatkan serta mengantisipasi persaingan dengan melakukan strategi promosi yang baik.
5. Pada aspek teknis dan teknologi, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena dalam perencanaan teknologi yang akan

6. digunakan bisa memenuhi target produksi yang ditetapkan serta lokasi usaha juga sudah tersedia karena Desa memiliki tanah kas di sebelah bak penampungan air yang terletak di Dusun Gintung Agung.
7. Pada aspek manajemen dan sumberdaya manusia, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena BUM Desa bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bisa menjalankan aspek teknis yang sudah direncanakan serta sudah didukung dengan *job desk* yang telah disusun sehingga proses kerja bisa berjalan dengan jelas.
8. Pada aspek keuangan, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena dengan penilaian menggunakan metode *NPV*, *PI*, *ARR* dan *PP* semuanya menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan bahwa rencana pendirian usaha AMDK Banyu Mili bisa dikatakan layak. Tantangannya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan permodalan, karena sumber modal utama BUM Desa adalah Dana Desa sedangkan perolehan Dana Desa dari pemerintah pusat hanya berkisar antara 1-2 Milyar per tahun sementara kebutuhan modal pada tahun pertama mencapai Rp. 1.228.970.000.
9. Kelayakan pendirian usaha AMDK di BUM Desa Lancar Jaya tidak menentang perintah Allah agar menjaga alam lingkungan, mengajarkan manusia bekerja serta taat kepada *ulil amri* atau pemimpin dan pembuat kebijakan.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan dari penilaian kelayakan bisnis AMDK di BUM Desa Lancar Jaya, penulis merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. BUM Desa sebaiknya memperhatikan masa Pandemi Covid-19 yang kemungkinan dampaknya berlangsung hingga beberapa bulan mendatang, karena hal ini tentu menjadi resiko bisnis yang tidak bisa diperhitungkan dengan pasti.
2. BUM Desa sebaiknya mempersiapkan syarat-syarat legalitas sesegera mungkin karena hal tersebut merupakan syarat pertama agar usaha bisa mulai dijalankan

3. Dalam merekrut tenaga kerja, sebaiknya memanfaatkan sepenuhnya pemuda dan pemudi asal Desa Lambur karena tujuan akhir dari usaha bisnis adalah mensejahterakan masyarakat Desa Lambur



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Desy Dwi. 2014. "Konsumsi Air putih, Status Gizi, dan Status Kesehatan Penghuni Panti Werda Di Kabupaten Pacitan" *Jurnal Gizi Dan Pangan*, Vol.9, No.3.
- Arikunti, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto, Bandung.
- Fajar Nauval F. 2019. "Analisis Kelayakan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Ramaksa (Studi Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Harahap, Sunarji. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. FEBI UIN-SU Press, Sumatera Utara.
- Hari Wijaya dan Hani Sirine. 2016. "Strategi Segmenting, Targeting, Positioning Serta Strategi Harga Pada Perusahaan Kecap Blekok Di Cilacap". Dalam *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 01, No. 03.
- Hartini, Kustin. 2018. "Identifikasi Kelayakan Usaha Bumdes Pada Aspek Sosial Dan Ekonom", dalam *Jurnal Baabu Al-Ilmi* Vol.3, No.2.
- Hasibuan, Mangaraja Patih Diapari. 2018. "Analisis Investasi Pembangunan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK) USU di Kebun Tambunan Kota Langkat", *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- <https://satelitpost.com/beritautama/purbalingga-hanya-punya-40-bumdes-aktif/> diakses pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 21.55 WIB.
- Ihsan, Ahmad Nur. 2017. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lemtera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep". *Jurnal Ilmiah Politik dan Pemerintahan*.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, M. Indra. 2018. "Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa Sinar Palembang Kec. Candipura, Kab. Lampung Selatan)", *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Muqorobin, Agus. 2018. "Analisis Kelayakan Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen", diselenggarakan oleh The National Conferences Management and Business (NCMAB).
- Nazhara Miftah Dinifasya & Candra Wijayangka. 2016. "Analisis Kelayakan Pembukaan *Outlet Party Partner*", dalam *E-Proceeding of Management* Vol. 3, No. 3.

- Ni Ketut Purani Wiyanti, I Wayan Budiasa & I Nyoman Gede Ustriyana. 2019 .
“Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Dalam Kemasan PT. Amiro Di
Desa Uma Jero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng”, dalam E
Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 8, No 2.
- Nurasia. 2018. “Analisis Kualitas Kimia Dan Fisika Air Minum Dalam Kemasan
Yang Di Produksi Di Kota Palopo” dalam Jurnal Dinamika.
- Ridwan, Zulkarnain. 2014. “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam
Pembangunan Perekonomian Desa” dalam Fiat Justicia Jurnal Ilmu
Hukum, Vol. 8, No 3.
- Rochmat, et al. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo
Press.
- Samosir, 2018. *Landasan Teologis dan Filosofis Mengajar*. Diakses 20 Mei 2020
dari Zamocxier.blogspot.com. diakses pukul 22.23
- Sasana, Hadi. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di
Jawa Tengah” dalam JEJAK, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta,
Bandung
- Sulaksana, Jaka. 2019. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa
(BUMDES) Kasus di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan
Argapura Kabupaten Majalengka” dalam Jurnal Ekonomi Pertanian dan
Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No 2.
- Sulastri, Lilis. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LaGood’s
Publishing, Bandung.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Andi, Yogyakarta
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI
No.705/MPP/Kep/11/2003
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras, Yogyakarta
- Tika & Moh. Pabundu. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Widiastuti, Harjanti. 2019. “Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di
Indoensia” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB), Vol.22 No.2.